BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, dan perilaku keuangan mahasiswa, berikut disajikan ringkasan hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dewi & Putri (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar	Regresi Linear Berganda	Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan serta pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, gaya hidup konsumtif terbukti menurunkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangannya.
2.	Muntahanah (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muria Kudus	Analisis Regresi	Ditemukan bahwa gaya hidup menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan literasi keuangan juga berpengaruh namun dalam tingkat yang lebih rendah.
3.	Harefa (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku	Regresi Linear Berganda	Penelitian ini membuktikan bahwa ketiga variabel, yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan gaya

		Keuangan Mahasiswa di Medan		hidup, berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
4.	Wulandari & Lestari (2020)	Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Analisis Deskriptif & Regresi	Menunjukkan bahwa besarnya pendapatan tidak selalu mencerminkan perilaku keuangan yang baik, sebab perilaku tersebut sangat bergantung pada kemampuan manajemen keuangan dan tingkat literasi keuangan individu.
5.	Salasa et al., (2023)	Literasi, Gaya Hidup & Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Gen Z Unmas Denpasar	Regresi linear berganda	Ketiga variable literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Sumber : Diolah 2025

Berdasarkan table 2.1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sebagian besar hasil penelitian memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan pendapatan seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif sering kali memberikan dampak negatif terhadap perilaku keuangan, karena kecenderungan pengeluaran yang berlebihan dan kurangnya kontrol terhadap kebutuhan finansial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode

kuantitatif dan variabel utama yang sama, yaitu literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, dan perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Ikatan Keluarga Besar Anak Sanggau (IKBAS) di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kapasitas individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan pribadi. Konsep ini tidak hanya melibatkan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip keuangan, tetapi juga mencakup sikap, keterampilan, serta perilaku yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya finansial untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan individu yang digunakan untuk membuat keputusan dengan tujuan akhir keuangan yang optimal, guna mencapai kesejahteraan hidup serta menghindari risiko akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan (Wijayanti et al., 2022).

Literasi keuangan memainkan peran krusial dalam pengelolaan keuangan individu, di mana tingkat literasi yang lebih tinggi berkorelasi dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan (Huston, 2010). Individu dengan literasi keuangan yang memadai cenderung lebih hati-hati dalam mengatur pengeluaran, mampu mengelola risiko keuangan, serta melindungi kekayaan yang dimilikinya (Chen & Volpe, 1998; Cholisah & Suryandani, 2022). Literasi keuangan

merupakan kemampuan seseorang untuk menerapkan pengelolaan keuangan, termasuk dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan serta mempertimbangkan konsekuensinya (Ningtyas, 2019). Menurut Meilinda dan Mahmud (2020), literasi keuangan memfasilitasi individu dalam mengelola keuangan secara lebih terencana, sehingga diharapkan mampu mencapai kebahagiaan hidup yang autentik meskipun dengan sumber daya keuangan yang terbatas. Selain itu, literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menyisihkan dana, meminjam, berinvestasi, serta berbagai bentuk pengelolaan keuangan lainnya (Puspasari et al., 2020).

Literasi keuangan juga mencakup kemampuan membaca, menganalisis, mengkomunikasikan, serta mengelola kondisi keuangan yang berdampak pada kesejahteraan umum, serta kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan dengan nyaman, berdiskusi mengenai uang, dan masalah keuangan lainnya (Kusuma, 2022). Literasi keuangan melibatkan bagaimana individu mengelola dan menggunakan keuangannya berdasarkan pengetahuan mereka untuk keperluan masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengelola keuangan yang baik diperoleh melalui literasi keuangan yang memadai. Kualitas perilaku keuangan sangat terkait erat dengan kemampuan dan pengetahuan seseorang terhadap konsep-konsep dalam literasi keuangan (Komarudin et al., 2020).

Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap keuangan pribadi mahasiswa (Sholeh, 2019). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin hati-hati pula seseorang dalam mengatur keuangannya secara optimal. Kusnandar dan Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan

tidak memiliki dampak besar terhadap perilaku finansial, dikarenakan rendahnya pemahaman seseorang mengenai literasi keuangan. Abdurrahman dan Oktapiani (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang relevan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, karena tingkat pemahaman literasi keuangan yang sangat baik membuat pengelolaan keuangannya lebih terarah. Kesenjangan yang terjadi antara variabel tersebut dapat dilihat dari fakta bahwa tingkat pemahaman tentang literasi keuangan belum sepenuhnya disosialisasikan, sehingga masih banyak mahasiswa yang belum memahami pentingnya mengelola keuangan.

2.2.2 Pendapatan

Pendapatan adalah semua uang atau pemasukan yang diterima seseorang dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, atau bulanan. Pendapatan ini bisa berasal dari berbagai sumber, misalnya gaji, upah kerja, uang saku dari orang tua, beasiswa, maupun hasil usaha atau pekerjaan sampingan. Bagi mahasiswa, pendapatan biasanya berupa uang saku bulanan dari orang tua, beasiswa pendidikan, atau penghasilan dari kerja part-time. Pendapatan inilah yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makan, transportasi, biaya kuliah, membeli buku, hingga kebutuhan gaya hidup seperti nongkrong atau belanja online.

Pendapatan didefinisikan sebagai penghasilan pribadi yang diakui sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor yang disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. Bagi mahasiswa, sumber pendapatan

utama kemungkinan berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua atau beasiswa yang diperoleh secara periodik (Arifa & Setiyani, 2020).

Menurut Gahagho et al. (2021), pendapatan merujuk pada tambahan keuangan yang dimiliki oleh individu, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau meningkatkan aset yang dimilikinya. Sumber pendapatan seseorang dapat bervariasi, seperti gaji dari pekerjaan yang dilakukan atau mungkin berasal dari pihak lain yang dianggap masih berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya pendapatan yang diterima dari orang tua. Menurut Sukirno (2016), pendapatan individu merujuk pada keseluruhan jumlah uang yang diterima, termasuk penghasilan yang diperoleh seseorang tanpa memerlukan pekerjaan atau aktivitas tertentu. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa memperoleh penghasilan dari sumber seperti orang tua, pekerjaan sambilan, usaha mandiri, dan lainnya.

2.2.3 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diwujudkan dalam aktivitas, minat, serta opininya. Konsep ini juga dapat diartikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi dari bagaimana seseorang menghabiskan waktu, apa yang dianggap penting, serta apa yang dipikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitarnya. Gaya hidup merupakan cara hidup seseorang yang cenderung menghabiskan waktu atau aktivitas mereka dalam lingkungannya (ketertarikan) dan apa yang mereka anggap penting bagi diri mereka sendiri (Ningsih, 2020). Secara luas, gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka

anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri (Ritakumalasari dan Susanti, 2021).

Gaya hidup juga menunjukkan bagaimana seseorang mengalokasikan dana, waktu, serta cara hidupnya. Menurut Listiyani dan Aziz (2021), gaya hidup mencerminkan perubahan sikap individu akibat tren yang berkembang, yang sering kali mendorong perilaku konsumtif dan pengeluaran berlebih. Kartawinata et al. (2021) menambahkan bahwa gaya hidup yang baik dapat mendorong individu untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan, dengan menyesuaikan pengeluaran gaya hidup terhadap pendapatan yang dimiliki. Menurut Kotler dan Keller (2019), gaya hidup adalah pola hidup individu yang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat, serta opininya. Gaya hidup adalah pola perilaku sehari-hari seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup dapat menunjukkan bagaimana seseorang membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu. Gaya hidup sebagai pola di mana orang hidup dan menggunakan uang serta waktunya.

Gaya hidup adalah kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana cara individu hidup, bagaimana membelanjakan uang mereka, serta bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup sebagai pola hidup individu yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, serta pendapatnya dalam membelanjakan uang serta bagaimana mengalokasikan waktu dalam kehidupan sehari-hari (Utami & Marpaung, 2022). Berinteraksi dan bergaul dengan lingkungan yang sederhana dapat mengurangi kemungkinan untuk mengadopsi gaya hidup yang melebihi kemampuan (Rabbani et al., 2024). Gaya hidup juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang membentuk preferensi individu dalam menghabiskan uang. Misalnya, mahasiswa

mungkin terpengaruhi oleh teman sebaya atau tren sosial dalam menentukan pola pengeluaran mereka. Oleh karena itu, memahami gaya hidup mahasiswa sangat penting untuk merancang intervensi yang mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (Aini & Rahayuningsih, 2024).

Gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, karena individu dapat mengontrol gaya hidup serta mengatur keuangan yang mereka miliki (Azizah, 2020). Listiyani et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dari gaya hidup. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pengeluaran dana akibat gaya hidup yang berlebihan, yang mengakibatkan tingkat finansial seseorang menurun sehingga sulit mengalokasikan serta mengelola keuangan. Kesenjangan pada variabel penelitian tersebut menunjukkan bahwa seseorang dapat mengendalikan gaya hidup mereka jika mereka mampu mengontrol pola hidupnya dan menggunakan uang dengan baik, sehingga tidak berlebihan dalam mengikuti tren yang berkembang setiap saat. Maka, gaya hidup yang berlebihan seperti itu perlu diubah.

2.2.4 Perilaku Keuangan

Menurut Agustim (2016), perilaku keuangan merujuk pada cara seseorang mengelola, menggunakan, serta mengalokasikan keuangan mereka secara bijaksana. Perilaku keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Hariyani (2022), merupakan disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan dalam proses pengambilan keputusan terkait investasi sebagai respons terhadap informasi yang diperoleh. Konsep ini melibatkan tindakan yang diambil oleh individu untuk mengelola sumber dana yang dimilikinya, yang akan digunakan

dalam pengambilan keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta perencanaan pensiun. Menurut Lindananty dan Angelina (2021), perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, serta menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Sampoerno dan Haryono (2021) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai studi mengenai bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam konteks keuangan *(financial setting)*. Perilaku keuangan merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berinteraksi dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis. *Financial behaviour* menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, serta menggunakan sumber keuangan melalui faktor pendapatan, gaya hidup, dan literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. Individu yang bertanggung jawab terhadap perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan dana dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, serta membayar hutang tepat waktu.

Secara simultan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ritakumalasari dan Susanti (2021), literasi keuangan, gaya hidup, serta pendapatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Jasman, dan Saharuddin (2022) juga menyatakan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kualitas perilaku keuangan saat ini akan berdampak pada kehidupan mereka di masa mendatang (Waspada & Mulyani, 2020). Menurut Palupi dan Hapsari (2020), perilaku keuangan merupakan cara seseorang dalam mengelola, mengatur, serta mengendalikan keuangan pribadinya. Mahasiswa harus bertanggung jawab atas setiap keputusan dalam mengelola keuangan yang mereka ambil agar tidak terjadi masalah keuangan (Sholeh, 2019). Perilaku keuangan yang kurang baik akan menurunkan tingkat kesuksesan hidup seseorang (Rohmanto & Susanti, 2021).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan

Literasi keuangan memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku keuangan individu. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur pendapatannya, melakukan perencanaan keuangan, serta menghindari perilaku konsumtif yang tidak perlu. Menurut Putri dan Lestari (2021), literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memahami cara mengelola uang dengan baik umumnya lebih disiplin dalam menabung dan mengendalikan pengeluaran.

Sari (2022) menyatakan bahwa pemahaman terhadap konsep-konsep keuangan seperti investasi, tabungan, dan utang dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang rasional. Literasi keuangan yang memadai

tidak hanya memfasilitasi individu dalam mengelola uang, tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Menurut Chen dan Volpe (1998), individu dengan literasi keuangan tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengambil keputusan keuangan, karena mereka memahami risiko dan manfaat dari setiap tindakan finansial yang dilakukan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi ekonomi, baik saat menerima pendapatan, mengalokasikan pengeluaran, maupun menabung untuk masa depan.

Penelitian oleh Harefa (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Medan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih luas tentang keuangan pribadi cenderung mengatur pengeluarannya dengan bijak dan menghindari kebiasaan boros. Hal ini sejalan dengan temuan Puspasari et al. (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mengubah pola pikir seseorang terhadap pengelolaan uang, dari yang semula konsumtif menjadi lebih hemat dan terencana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengelola uang dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan mampu mencapai kesejahteraan finansial di masa mendatang.

2.3.2 Hubungan Pendapatan dengan Perilaku Keuangan

Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Besaran pendapatan yang diterima seseorang sering kali menentukan pola pengeluaran, kebiasaan menabung, serta kemampuan dalam mengatur keuangan. Menurut Rahmawati (2020), pendapatan yang memadai memungkinkan individu memenuhi kebutuhan dan melakukan perencanaan keuangan.

Namun, besaran pendapatan tidak selalu menjamin perilaku keuangan yang baik. Wulandari (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan pendapatan tinggi dapat tetap mengalami kesulitan keuangan apabila tidak memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai. Artinya, perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang diterima, tetapi juga bagaimana seseorang mengelola dan mengalokasikan pendapatannya.

Sitorus dan Puspita (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan perencanaan keuangan dan pengendalian pengeluaran. Namun, apabila gaya hidup konsumtif ikut meningkat, pengaruh positif pendapatan terhadap perilaku keuangan dapat menurun.

Menurut Sukirno (2016), pendapatan berfungsi sebagai sumber daya ekonomi yang digunakan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam konteks mahasiswa, pendapatan berasal dari berbagai sumber seperti uang saku orang tua, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu. Oleh karena itu, mahasiswa perlu

mengatur pendapatannya secara proporsional agar dapat mencukupi kebutuhan akademik, sosial, dan pribadi.

Secara keseluruhan, hubungan antara pendapatan dan perilaku keuangan menunjukkan bahwa pendapatan yang dikelola dengan baik akan mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang positif. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengatur pendapatan dengan bijak akan lebih mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan serta menghindari masalah keuangan.

2.3.3 Hubungan Gaya Hidup dengan Perilaku Keuangan

Gaya hidup merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan individu, khususnya di kalangan mahasiswa. Gaya hidup mencerminkan cara seseorang membelanjakan uang, mengatur waktu, dan menentukan prioritas hidupnya. Menurut Pratiwi (2021), gaya hidup konsumtif sering kali menyebabkan seseorang sulit mengatur keuangan karena lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan.

Penelitian Hidayat (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa mengikuti tren sosial seperti belanja online, nongkrong di kafe, dan membeli barang bermerek cenderung mengalami kesulitan menabung dan mengontrol pengeluaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif menyebabkan individu lebih sulit mengendalikan pengeluaran sehingga berdampak pada perilaku keuangan yang kurang baik.

Namun, tidak semua gaya hidup berdampak negatif terhadap keuangan. Amalia (2022) menyatakan bahwa gaya hidup yang sederhana dan hemat justru dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup seimbang antara kebutuhan dan hiburan akan lebih mudah mencapai stabilitas finansial.

Menurut Kotler dan Keller (2019), gaya hidup juga dipengaruhi oleh faktor sosial, psikologis, dan ekonomi. Lingkungan pertemanan, budaya kampus, serta media sosial memiliki peran besar dalam membentuk gaya hidup mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan kontrol diri yang baik agar tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial yang mendorong perilaku konsumtif.

Penelitian oleh Zarkasyi dan Purwanto (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Sari dan Widoatmodjo (2023) yang menyebutkan bahwa gaya hidup tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku keuangan apabila individu memiliki kemampuan literasi keuangan yang tinggi. Dengan demikian, pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan dapat bersifat relatif, tergantung pada kontrol diri dan pengetahuan finansial individu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki perilaku keuangan yang kurang baik, sedangkan mahasiswa dengan gaya hidup sederhana menunjukkan perilaku keuangan yang lebih sehat dan rasional.

2.3.4 Hubungan Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup secara Simultan terhadap Perilaku Keuangan

Ketiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup, memiliki keterkaitan yang erat dan secara simultan dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Menurut Andriani (2022), kombinasi antara tingkat literasi keuangan yang baik, pendapatan yang stabil, serta gaya hidup yang terkendali akan membentuk perilaku keuangan yang positif. Mahasiswa dengan pemahaman finansial yang baik akan lebih bijak dalam menggunakan pendapatannya dan mampu mengatur gaya hidup sesuai kemampuannya.

Penelitian oleh Syafitri (2023) juga mendukung bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan memengaruhi pola pikir dan cara pengambilan keputusan finansial, pendapatan menentukan kapasitas ekonomi, sedangkan gaya hidup menjadi faktor yang memoderasi pengeluaran individu.

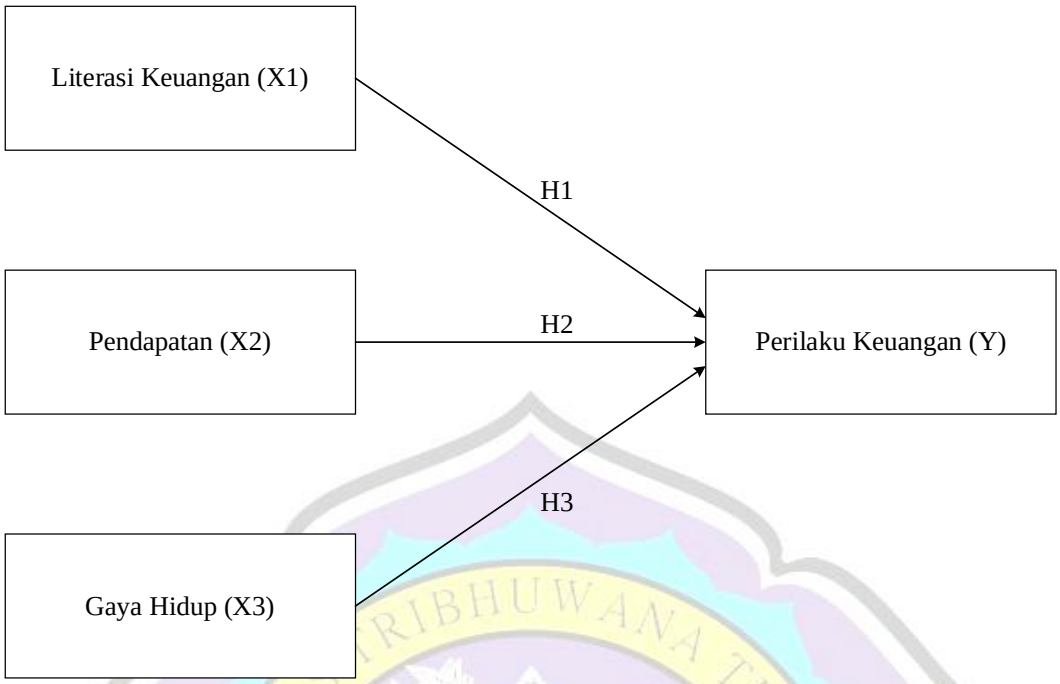
Menurut Harefa (2024), literasi keuangan memberikan dasar bagi seseorang untuk mengatur pendapatannya secara efisien. Sementara itu, pendapatan yang memadai memberikan ruang bagi seseorang untuk membuat keputusan finansial yang lebih rasional, seperti menabung atau berinvestasi. Gaya hidup kemudian menjadi cerminan bagaimana individu menggunakan pendapatannya, apakah secara produktif atau konsumtif.

Ritakumalasari dan Susanti (2021) menegaskan bahwa ketiga variabel ini saling melengkapi. Literasi keuangan tanpa pengendalian gaya hidup tidak akan efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang baik. Begitu pula pendapatan yang tinggi tanpa pengetahuan finansial dan gaya hidup yang seimbang dapat menyebabkan pemborosan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kombinasi ketiga faktor ini menjadi penentu utama dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat, stabilitas ekonomi pribadi, serta kesejahteraan finansial mahasiswa di masa depan.

2.4 Kerangka Konsep

Pada penelitian ini, literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan perilaku keuangan mahasiswa menjadi variabel dependen. Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan serta berdasarkan landasan teori dan konsep yang mendukung, maka disusunlah desain penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Sumber : Diolah 2025

2.5 Hipotesis

Hipotesis juga disebut sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dari penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dugaan sementara ini adalah jawaban kebenaran yang sifatnya sementara, yang nantinya akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan pada penelitian. Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Ikatan Keluarga Besar Anak Sanggau (IKBAS) di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.

H_2: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Ikatan Keluarga Besar Anak Sanggau (IKBAS) di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.

H_3: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Ikatan Keluarga Besar Anak Sanggau (IKBAS) di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.

H_4: Literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Ikatan Keluarga Besar Anak Sanggau (IKBAS) di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.